

**PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN MASYARAKAT TERHADAP  
PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA SITOMPUL KECAMATAN SIATAS  
BARITA KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN 2021**

**Marni Siregar<sup>1</sup>, Emilia Silvana Sitompul<sup>2</sup>, Juana Linda Simbolon<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup>

*Prodi D-III Kebidanan Tarutung Poltekkes Kemenkes Medan*

*Email : marnisiregar63@gmail.com<sup>1</sup>, emilia.sitompul1607@gmail.com<sup>2</sup>, simbolonjuana@gmail.com<sup>3</sup>*

**ABSTRACT**

*The COVID-19 pandemic that has hit the world is a phenomenon that was never expected in modern civilization. The pandemic conditions have not yet shown that it will end, demanding that everyone be disciplined in implementing preventive measures with the 5M health protocol (wearing masks, maintaining distance, washing hands, staying away from crowds, reducing mobility). However, not everyone obeys these rules. People's perceptions are sometimes wrong, many do not understand the dangers of transmitting COVID-19. This study aims to determine the knowledge, attitudes and actions of the community towards the prevention of Covid-19 in Sitompul Village during the pandemic. The design of this research is descriptive. Results The level of community knowledge about COVID-19 prevention in Sitompul Village is good. The attitude of the community towards the prevention of COVID-19 in Sitompul Village is good. Community action against COVID-19 prevention in Sitompul Village is good*

**Keywords :** *Knowledge, Attitude, Action, Covid-19*

**PENDAHULUAN**

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dunia dikejutkan di awal tahun 2020. Virus baru yang berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara. Virus ini sendiri pertama kali muncul pada akhir tahun 2019 di Wang, China dan WHO secara resmi mengumumkan COVID-19 sebagai

pandemik dunia. COVID-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dengan laporan sebanyak dua kasus. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 31 Maret 2020 menunjukkan terdapat 1.528 kasus COVID-19 di Indonesia yang terkonfirmasi positif dan 136 kasus kematian. Dengan tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia mencapai 8,9% maka, angka ini termasuk yang tertinggi di Asia Tenggara. Oleh karena itu,

dibutuhkan upaya tertentu untuk menekan angka mortalitas tersebut (Susilo et al., 2020)

Sebagai salah satu upaya untuk menekan laju penularan COVID-19, Indonesia telah mulai melaksanakan masa tanggap darurat penanganan COVID-19 sejak awal Maret 2020, disusul dengan modifikasi kebijakan karantina wilayah menjadi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dimulai pada 10 April 2020 di Jakarta, kemudian diikuti wilayah lain dalam lingkup provinsi, kabupaten, atau kota yang menunjukkan kecenderungan peningkatan kasus secara signifikan (Muhyiddin, 2020)

Tingginya angka penyebaran virus corona serta peningkatan jumlah kasus merupakan indikasi rendahnya persepsi masyarakat akan risiko virus tersebut (Buana, 2017). Salah satu faktor yang dapat memperlambat, bahkan memperburuk, penanganan persebaran Covid-19 adalah anakronisme perspektif yang beredar luas di masyarakat. Anakronisme perspektif yang berkembang di masyarakat, yaitu cara

pandang yang kurang tepat dalam menyikapi dan merespons persebaran virus (Hilmy, 2020).

Masyarakat juga menghadapi berbagai hambatan untuk mengakses fasilitas kesehatan selama masa pandemi dikarenakan masyarakat takut jika masyarakat pergi ke fasilitas kesehatan akan di diagnosis Covid-19. Hal ini menyebabkan terjadinya salah persepsi terkait *self-efficacy* mereka tidak yakin akan kemampuan dan tindakannya. Disamping itu pemerintah masih belum optimal dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap bahaya wabah dan kemudahan akses Kesehatan. Masyarakat akan beradaptasi dengan kebiasaan baru yang lebih sehat dan bersih agar dapat beraktivitas kembali di masa pandemi seperti ini. Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 (resiko tertular dan menularkan) agar tidak menimbulkan sumber penularan baru pada tempat dimana terjadinya interaksi antar manusia dengan menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Peran masyarakat sebagai

garda terdepan dalam pencegahan penularan virus ini sangatlah dibutuhkan (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2021).

Tindakan pencegahan yang ditetapkan pemerintah yaitu 5M protokol kesehatan yang mencakup masyarakat wajib menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu ketika hendak keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya, membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis *alcohol/handsanitizer*, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan, lalu meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat lalu mengurangi mobilitas (Kemenkes RI, 2020). Namun jika masyarakat masih banyak yang melanggar aturan dari protokol yang telah ditetapkan akan

sulit rasanya untuk menekan angka penyebaran wabah ini.

Desa Sitompul dipilih menjadi lokasi penelitian karena wilayah yang warganya berada disekitar kampus Prodi D-III Kebidanan Tarutung. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, untuk menilai tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat Desa Sitompul dalam pencegahan COVID-19.

#### **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode *crosssectional* yaitu penelitian yang dilakukan pada beberapa waktu dan beberapa kali (Azian dkk., 2020). Penelitian ini dilakukan di Desa Sitompul pada bulan Juli hingga Agustus 2021. Populasi dalam penelitian merupakan sekelompok besar subyek yang memiliki karakteristik tertentu (Swarjana, 2012). Populasi dalam penelitian ini masyarakat Desa Sitompul. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis

*consecutive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi secara berurutan hingga besar sampel minimal terpenuhi (Sugiyono, 2016)

Kriteria inklusi sampel penelitian adalah masyarakat Desa Sitompul yang berusia diatas 20 tahun dan yang bersedia mengisi kuesioner. Kriteria eksklusi sampel penelitian : Tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

Perkiraan besar sampel penelitian : dalam penelitian ini, populasi sangat luas sehingga dilakukan penilaian tertentu terhadap karakteristik sampel yang dianggap sesuai dengan maksud penelitian atau dimaksud dengan teknik *consecutive sampling* (Nursalam, 2003). Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui. Berikut rumus Lemeshow :

$$n = \frac{Z^2 \cdot 1 - \frac{\alpha}{2} P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Nilai standart = 1.96

p = Maksimal estimasi = 50% = 0.5

d = Alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Dengan rumus diatas, maka jumlah sampel yang diteliti adalah dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2(0,5)(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 (0,25)}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

$$n = 96$$

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 orang. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisikan pernyataan dan pertanyaan tertutup. Analisis data dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistic chi square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisi Univariat

Analisis univariat yang diteliti dalam penelitian ini meliputi faktor variabel independen yaitu umur, jenis kelamin, pengetahuan, sikap dan tindakan sebagai berikut :

**Karakteristik Responden masyarakat terhadap pecegahan Covid-19 di Desa Sitompul**

Gambaran karakteristik meliputi umur dan jenis kelamin dengan hasil sebagai berikut :

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di wilayah Desa Sitompul.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

<b>Variabel Independen</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Umur</b>		
20-40 tahun	49	51,1
41-60 tahun	47	48,9
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	26	27,1
Perempuan	70	72,9

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di wilayah Desa Sitompul dengan karakteristik mayoritas umur 20-40 tahun (51,1%) dan jenis kelamin mayoritas perempuan 70 (72,9%).

responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan Covid-19 sebagai berikut :

**1. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Penanganan dan Pencegahan Covid-19**

Salah satu parameter yang diukur pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan Covid-19. Terdapat 12 pertanyaan terkait Covid-19 yang harus dijawab

**Tabel 2. Frekuensi Responden Tentang Pengetahuan Simptom Covid-19**

Simptom Covid-19	Jawaban Responden	
	Jumlah	Persentase (%)
Demam	87	90,6
Batuk	80	83,3
Sakit tenggorokan	82	85,4
Sakit otot	24	25
Diare	22	22,9
Hidung berair	41	42,7

Tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari 80% masyarakat mengetahui bahwa demam, batuk, dan sakit tenggorokan merupakan simptom/gejala infeksi COVID-19. Sedangkan kurang dari 50% masyarakat yang mengetahui bahwa hidung berair, sakit otot, dan diare merupakan tanda atau gejala infeksi COVID-19. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan Erfani dkk. (2020) terhadap masyarakat Iran dimana sekitar 90% masyarakat mengetahui bahwa demam dan batuk merupakan salah satu simptom COVID-19 (Erfani dkk., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa masih sedikit responden yang mengetahui bahwa diare merupakan salah satu simptom atau gejala dari infeksi COVID-19 yaitu hanya sebesar 22%.

Menurut Foladori dkk. (2020), SARS-CoV-2 tidak hanya dapat mempengaruhi sistem pernapasan, demam, batuk, dispnea atau pneumonia berat dan limfopenia, tetapi juga dapat menyebabkan gejala klinis lain seperti lesu, nyeri otot, sakit kepala, manifestasi neurologis atau gejala gastrointestinal seperti diare (Foladori dkk., 2020).

**Tabel 3 Frekuensi Responden Tentang Pengetahuan Pertanyaan tentang Covid19**

Pertanyaan Pengetahuan	Tanggapan Responden		
	Benar	Salah	Tidak Tahu
	Jumlah (%)	Jumlah (%)	Jumlah (%)
COVID-19 merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus	93 (96,8)	1 (1,1)	2 (2,1)
COVID-19 merupakan penyakit yang dapat menyebabkan kematian (fatal)	79 (82,3)	10 (10,4)	7 (7,3)
Periode inkubasi dari COVID-19 adalah 2-14 hari	90 (93,7)	1 (1,1)	5 (5,2)
Vaksinasi untuk penyakit COVID-19 telah ditemukan dan tersedia	64 (66,6)	8 (8,4)	24 (25)
Swab hidung atau tenggorokan merupakan cara yang paling akurat untuk pemeriksaan penyakit COVID-19	78 (81,2)	3 (3,1)	15 (15,7)
Tidak semua orang dengan COVID-19 akan berada dalam kasus yang berat. Hanya mereka yang berusia lanjut dan mempunyai penyakit kronis yang akan mengalami kasus COVID-19 yang berat.	70 (72,9)	12 (12,5)	14 (14,6)
Orang dengan COVID-19 tidak dapat menularkan virus kepada orang lain ketika tidak mengalami gejala.	18 (18,8)	62 (64,6)	16 (16,6)
Virus COVID-19 menyebar melalui <i>droplet</i> pernapasan orang yang terinfeksi	81 (84,4)	7 (7,3)	8 (8,3)
Mengenakan masker dapat mencegah seseorang tertular infeksi oleh virus COVID-19	91 (94,8)	4 (4,2)	1 (1)
Anak-anak dan remaja tidak perlu mengambil tindakan pencegahan terhadap infeksi COVID-19	6 (6,2)	83 (86,5)	7 (7,3)

Untuk mencegah infeksi oleh COVID-19, individu harus menghindari tempat keramaian	92 (95,8)	4 (3,2)	2 (1)
Isolasi dan perawatan orang yang terinfeksi virus COVID-19 adalah cara yang efektif untuk mengurangi penyebaran virus	92 (95,8)	3 (3,1)	1 (1,1)

Tabel 3 menunjukkan bahwa lebih dari 75% masyarakat mengetahui bahwa COVID-19 merupakan infeksi yang disebabkan oleh virus dan dapat menyebabkan kematian (fatal) dengan periode inkubasi virus selama 2-14 hari sehingga gejala infeksi COVID-19 akan muncul 2-14 hari setelah virus pertama masuk ke dalam tubuh (Sukur dkk., 2020)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 67,1% masyarakat mengetahui bahwa vaksinasi COVID-19 telah ditemukan dan tersedia. Badan POM telah memberikan persetujuan penggunaan dalam kondisi darurat (EUA) untuk vaksin COVID-19 yang pertama kali kepada vaksin coronavac produksi *Sinovac Biotech* yang bekerja sama dengan PT. Bio Farma. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, proses vaksinasi di Indonesia sudah

dilaksanakan mulai dari tanggal 13 Januari 2020 hingga sekarang. Proses vaksinasi yang dilakukan di Indonesia terdiri dari IV tahap, namun yang dilakukan sekarang masih pada tahap I dan II. Tahap I diberikan kepada tenaga kesehatan dan tahap II diberikan kepada petugas pelayanan publik dan kelompok usia lanjut ( $\geq 60$  tahun) (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebesar 82,6% masyarakat mengetahui bahwa swab hidung atau tenggorokan merupakan cara untuk mendeteksi terjadinya infeksi COVID-19. Sebesar 73,6% masyarakat mengetahui tentang penderita yang berisiko mengalami kasus COVID-19 yang berat yaitu bagi penderita yang berusia lanjut dan memiliki penyakit penyerta. Menurut Sari (2020), tingkat keparahan infeksi COVID-19 akan meningkat pada lansia dan individu yang memiliki



penyakit kronis mendasar seperti hipertensi, penyakit paru obstruktif kronis, diabetes, dan penyakit kardiovaskular (Sari et al., 2020)

Berdasarkan hasil penelitian ini, lebih dari 65% masyarakat mengetahui cara penularan COVID-19 dengan memberikan jawaban yang benar pada 2 pertanyaan mengenai penularan COVID-19. Namun, sekitar 34,7% belum memahami tentang penularan COVID-19 dari orang tanpa gejala (OTG) yaitu dengan menjawab benar (19,4%) dan tidak tahu (15,3%) pada pertanyaan nomor 7 (*unfavorable*). Dalam faktanya, orang tanpa gejala (OTG) memiliki kecenderungan dapat menularkan virus SARS-CoV-2 sebanding dengan orang yang menunjukkan berbagai gejala (Yanti et al., 2020)

Berdasarkan hasil penelitian ini, lebih dari 85% masyarakat mengetahui tentang cara mencegah penularan COVID-19 dengan memberikan jawaban yang benar pada 4 pertanyaan mengenai cara pencegahan COVID-19. Tindakan

awal dalam mencegah transmisi COVID-19 yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan yang memuat perlindungan diri seperti menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan menggunakan sabun atau menggunakan *hand sanitizer*, menggunakan masker, dan menjaga jarak (minimal 1 meter) terutama dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan tanggapan responden pada pertanyaan pengetahuan mengenai COVID-19 pada Tabel 5.3 maka tingkat pengetahuan responden dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Gambaran tingkat pengetahuan responden tentang penanganan COVID-19 dapat dilihat pada Tabel 4

**Tabel 4 Frekuensi tingkat pengetahuan responden terhadap penanganan COVID-19**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Mean</b>
Baik	88	91,6	10,19
Cukup	5	5,2	
Kurang	3	3,2	
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 88 responden (91,6%). Responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 5 responden (5,2%) dan dalam kategori kurang sebanyak 3 responden (3,2%). Berdasarkan nilai rata-rata skor total pengetahuan, mayoritas masyarakat memperoleh skor yang berada dalam kategori baik yaitu sebesar 10,19. Maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat di Desa Sitompul memiliki pengetahuan yang baik tentang penanganan COVID-19.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu (Notoadmodjo, 2012). Dengan pengetahuan yang baik terhadap suatu

hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapi hal tersebut. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan informasi yang beredar tentang COVID-19 (Purnamasari dan Anisa, 2020). Situasi pandemi dan berita yang banyak beredar mengenai COVID-19 membuat masyarakat secara aktif mempelajari mengenai penyakit ini (COVID-19) dari berbagai media informasi dan situs resmi pemerintah (Zhong dkk., 2020). Menurut peneliti, pengetahuan masyarakat yang baik mengenai cara mencegah transmisi COVID-19 sangat berguna untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moudy dan Rizma (2020) tentang pengetahuan terkait usaha pencegahan

COVID-19 di Indonesia, dimana responden memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19 (76,9%).

**Sikap Responden Terhadap Penanganan COVID-19**

Salah satu parameter yang diukur pada penelitian ini adalah sikap

responden terhadap penanganan dan pencegahan COVID-19. Terdapat 8 pernyataan yang digunakan untuk mengukur sikap/respon yang ditunjukkan responden terhadap penanganan COVID-19.

Tabel 5. Frekuensi tanggapan responden pada pernyataan sikap terhadap penanganan dan pencegahan COVID-19

Pernyataan Sikap	Tanggapan Responden				
	STS	TS	Netral	S	SS
	Jumlah (%)	Jumlah (%)	Jumlah (%)	Jumlah (%)	Jumlah (%)
Mencuci tangan dapat mencegah Anda terinfeksi COVID-19.	6 (6,5)	1 (0,4)	2 (2,6)	47 (49,1)	40 (41,4)
Wabah COVID-19 mengganggu proses belajar mengajar di sekolah	5 (5,9)	6 (5,7)	4 (4,1)	38 (38,6)	43 (45,8)
Masyarakat harus membekali diri mereka dengan semua informasi tentang COVID-19	6 (5,9)	1 (1,3)	1 (1,3)	42 (44,7)	46 (47,9)
Posisi duduk yang diberi jarak perlu diterapkan	6 (5,9)	1 (0,9)	3 (3,7)	42 (42,3)	44 (47,3)
Perlu pembagian jadwal kegiatan untuk mengurangi kerumunan	6 (5,9)	1 (0,4)	5 (4,8)	47 (46,8)	37 (42,0)
Sebelum memasuki ruangan masyarakat perlu mengukur suhu	6 (5,7)	2 (1,3)	6 (6,1)	46 (44,0)	36 (42,9)
Wajib menyediakan tempat mencuci tangan	7 (6,1)	1 (0,2)	4 (0,9)	35 (34,6)	49 (58,2)

Tabel 5 menunjukkan bahwa lebih dari 80% masyarakat setuju bahwa menggunakan masker dan mencuci tangan dapat mencegah infeksi COVID-19 yaitu dengan menjawab setuju dan sangat setuju pada 2 pernyataan mengenai pelaksanaan protokol kesehatan. Menurut Yanti dkk (2020), penggunaan masker sangatlah penting dalam rangka melawan pandemi COVID 19. Masker memiliki kemampuan untuk melindungi pemakainya dari adanya partikel infeksius, ataupun berguna sebagai *source control* yaitu membatasi penyebaran *droplet* yang dikeluarkan oleh pemakainya ke udara. Menurut Budi dan Iga (2020), mencuci tangan merupakan wujud tindakan pencegahan dini infeksi COVID-19. Karena selain sederhana, sikap dan perilaku mencuci tangan yang dilakukan dengan benar dinilai sangat efisien dalam mencegah penyebaran COVID-19 (Budi & Utami, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian ini, lebih dari 80% masyarakat setuju dengan pelaksanaan protokol

kesehatan jika kegiatan diluar rumah yaitu dengan menjawab setuju dan sangat setuju pada 6 pernyataan mengenai pelaksanaan protokol kesehatan dalam mencegah transmisi COVID-19. Pelaksanaan protokol kesehatan, kebijakan menjaga jarak bertujuan untuk mengurangi kerumunan dan interaksi fisik antar masyarakat sehingga diharapkan dapat mengurangi risiko penyebaran COVID-19.

Berdasarkan tanggapan responden pada pernyataan sikap terhadap penanganan dan pencegahan COVID-19 pada Tabel 5.5 maka sikap responden terhadap pencegahan COVID-19 dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Gambaran frekuensi sikap responden terhadap penanganan dan pencegahan COVID-19 dapat dilihat pada Tabel 6

**Tabel 6 Frekuensi sikap responden terhadap penanganan dan pencegahan COVID-19**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Mean</b>
Baik	85	90	33,48
Cukup	4	4,1	
Kurang	7	5,9	
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki sikap dalam kategori baik sebanyak 85 responden (90%). Sedangkan responden yang memiliki sikap dalam kategori cukup sebanyak 4 responden (4,1%) dan responden yang memiliki sikap dalam kategori kurang sebanyak 7 responden (5,9%). Berdasarkan nilai rata-rata skor sikap masyarakat, mayoritas masyarakat memperoleh skor dalam kategori baik yaitu 33,48. Maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas Masyarakat menunjukkan sikap yang baik terhadap pencegahan COVID-19.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap terhadap penanganan COVID-19 merupakan respon atau reaksi yang masih tertutup sehingga

belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Sikap terdiri dari beberapa tingkatan antara lain: menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*), dan bertanggung jawab (*responsible*) (Thamaria, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Anisa (2020) mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19, dimana 59% responden menunjukkan sikap yang positif (Purnamasari & Raharyani, 2020)

### **Tindakan Responden Terhadap Pencegahan COVID-19**

Tindakan responden terhadap penanganan dan pencegahan COVID-19 merupakan salah satu parameter dalam penelitian ini. Terdapat 10 pertanyaan yang digunakan untuk

mengukur tindakan responden terhadap pencegahan COVID-19.

**Tabel 7 Frekuensi Responden Pada Pertanyaan Tindakan Terhadap Pencegahan COVID-19**

Pertanyaan Perilaku	Tanggapan Responden		
	Selalu Jumlah (%)	Kadang-kadang Jumlah (%)	Tidak Jumlah (%)
Apakah Anda menggunakan masker ketika berada di keramaian?	83 (87,8)	12 (11,8)	1 (0,4)
Apakah Anda menghindari menyentuh mata, hidung atau mulut Anda sebisa mungkin?	49 (52,9)	46 (45,5)	1 (1,5)
Apakah Anda menutup hidung dan mulut Anda dengan tisu saat bersin atau batuk?	69 (69,5)	25 (27,9)	2 (2,6)
Apakah Anda menggunakan sabun atau hand sanitizer untuk mencuci tangan terus menerus?	70 (71,0)	26 (29,0)	0 (0)
Apakah Anda memberitahu kepada keluarga Anda tentang penyakit ini?	70 (70,6)	23 (26,8)	3 (2,6)
Apakah anda membawa perlengkapan pribadi (perlengkapan ibadah, tempat makan dll) ketika di sekolah atau berpergian?	61 (61,0)	32 (32,9)	3 (6,1)
Apakah anda menghindari tempat keramaian?	48 (48,6)	45 (47,1)	3 (4,4)
Apakah anda mengkonsumsi vitamin atau suplemen untuk meningkatkan daya tahan tubuh?	32 (32,7)	54 (54,7)	10(12,6)

Apakah anda istirahat dengan tidur 7-8 jam sehari?	62 (62,7)	31 (33,6)	3 (3,7)
Apakah anda melakukan latihan fisik atau berolahraga 1-30 menit sehari?	19 (19,8)	64 (68,4)	13 (11,8)

Tabel 7 menunjukkan bahwa lebih dari 50% masyarakat selalu menerapkan protokol kesehatan ketika berada di keramaian yaitu dengan menjawab selalu pada 4 pertanyaan mengenai pelaksanaan protokol kesehatan. Hal ini menggambarkan bahwa edukasi yang diberikan oleh pemerintah dari berbagai media seperti media sosial, internet, televisi, brosur, pamflet, dan berbagai sumber informasi lainnya sudah berhasil diterima dan dipahami oleh masyarakat. Sehingga informasi yang diberikan dapat mendukung dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan yang dianjurkan oleh pemerintah.

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa sekitar 70% masyarakat dapat memahami tentang infeksi COVID-19 serta mampu meningkatkan kesadaran dan memotivasi agar dapat

mengimplementasikan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari terutama ketika kegiatan diluar dilakukan, sehingga dapat memutus rantai penyebaran COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kurang dari 65% masyarakat yang selalu menerapkan perilaku hidup sehat untuk meningkatkan daya tahan tubuh seperti mengkonsumsi suplemen atau vitamin, istirahat yang cukup (minimal 7 jam perhari), dan melakukan latihan fisik minimal 30 menit sehari. Meskipun proses vaksinasi sedang berlangsung, meningkatkan sistem kekebalan tubuh sangat diperlukan untuk mencegah agar tidak terinfeksi virus corona. Hal ini sesuai dengan KMK NOMOR HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat bahwa salah satu yang termasuk ke dalam protocol

kesehatan harus memuat perlindungan kesehatan individu diantaranya meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Berdasarkan tanggapan responden pada pertanyaan tentang tindakan terhadap pencegahan COVID-19 pada Tabel 5.6 maka

tindakan responden terhadap pencegahan COVID-19 dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Gambaran frekuensi tindakan responden terhadap penanganan dan pencegahan COVID-19 dapat dilihat pada Tabel 7

**Tabel 5.7** Frekuensi tindakan responden terhadap pencegahan COVID-19

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Mean</b>
Baik	76	80,6	
Cukup	18	19,0	
Kurang	2	0,4	25,30
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki tindakan dalam kategori baik berjumlah 76 responden (80,6%). Sedangkan responden yang memiliki tindakan dalam kategori cukup berjumlah 18 responden (19%) dan tindakan responden dalam kategori kurang berjumlah 2 responden (0,4%). Berdasarkan nilai rata-rata skor total tindakan responden, mayoritas masyarakat memperoleh skor dalam kategori baik yaitu 25,30. Maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan

bahwa mayoritas masyarakat di Desa Sitompul memiliki tindakan yang baik terhadap pencegahan COVID-19. Menurut peneliti dengan tindakan masyarakat yang sudah tergolong baik maka dapat menggambarkan bahwa mayoritas masyarakat sudah melaksanakan dan mematuhi protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi COVID-19. Tindakan masyarakat sangatlah penting untuk membantu dalam mengenali serta mengatasi permasalahan COVID-19 yang menjadi pandemi pada saat ini.



Tindakan tersebut haruslah didasarkan atas kesadaran individu, dikarenakan banyak individu yang sebenarnya telah mengetahui berbagai pengetahuan terkait protokol kesehatan ataupun pandemi COVID-19 namun tidak melaksanakannya dengan baik di dalam kehidupan sehari-hari (Yanti et al., 2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmani dkk. (2020) tentang pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan COVID-19 pada masyarakat kota Depok, Jawa Barat dimana 59,8% responden telah melaksanakan praktik pencegahan penularan COVID-19 dengan baik (Rachmani et al., 2020)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan COVID-19 di Desa Sitompul adalah baik.

2. Sikap masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 di Desa Sitompul adalah baik.
3. Tindakan masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 di Desa Sitompul adalah baik

### **SARAN**

Bagi masyarakat sebaiknya mencari informasi lebih banyak lagi tentang cara penanganan dan pencegahan COVID-19 melalui berbagai media serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budi, S., & Utami, I. S. (2021). *Edukasi Mencuci Tangan Dalam Upaya Pencegahan Virus Corona Melalui Video Tutorial Pada Mahasiswa*. 9, 9–13.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. (2021). *Studi Pembelajaran Penanganan COVID-19 Indonesia*.
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian*

- Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252.  
<https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). *Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. Mei*, 33–42.
- Rachmani, A. S., Budiyono, & Dewanti, N. A. Y. (2020). *Pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan COVID-19 pada masyarakat kota Depok, Jawa Barat*. 4(1), 97–104.
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujianti, N., Laily, N., Anhar, Y., Anggraini, L., Azmiyannoor, M., Ridwan, A. M., Ilham, F., & Muddin, I. (2020). *Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat*. 1(128), 32–37.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45.  
<https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Swarjana, I. K. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. In *CV Andi Offset*. CV Andi Offset.
- Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddin, Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan. (2020). *Community Knowledge , Attitudes , And Behavior Towards Social Distancing Policy As A Means Of Preventing Transmission Of Covid-19 In Indonesia. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(1).  
<https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>